

**IMPLEMENTATION COOPERATIF LEARNING MODEL
NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) TYPE
TO IMPROVE STUDENTS MATHEMATICS LEARNING
RESULT OF CLASS V SD NEGERI 6 SEPOTONG**

Defri Maulana.A, Syahrilfuddin, Lazim. N

defrimaulana06@gmail.com, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
085265514515

*Education elementary school teacher
Faculty of training and education sciener
University of Riau*

Abstract: *This research is motivated problems that occur in the classroom students V of SD Negeri 6 Sepotong that poor performance in the first semester mathematics learning. This is evident from the number of students who reached KKM many as 6 people (33,3%) while 12 (66,7%) did not reach KKM with an average of 59,722 study results. Based in this background, the researchers have conducted studies class actions (PTK) by implementing cooperative learning model number heads together (NHT). The classroom action research is carried by two cycles. At the first meeting of cycle I of the activities of teachers percentage is 54,16% sufficient criteria at the second meeting of teacher activity increased 66,67% both criteria. In cycle II of the third meeting of teachers increased activity both criteria 70,83% while the fourth meeting the cycle II of teachers increased activity percentage to 87,50% criterion very well. At the first meeting of cycle I of the activities of studenst percentage is 50,00% sufficient criteria at the second meeting of students activity increased 62,50% both criteria. In cycle II of the third meeting of students increased activity both criteria 66,67% while the fourth meeting of cycle II of students increased activity 79,16% criterion very well. For the result of student mathematics learning prior to action average value 59,722 and then increased 64,722 at cycle I with the percentage increase 8,37% and the cycle II of the average value of learning outcomes increased by 73,61% with percentage increase of 23,26% study result*

Keyword : *Cooperative model number heads together (NHT), learning result of mathematics*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V
SD NEGERI 6 SEPOTONG**

Defri Maulana. A, Syahrilfuddin, Lazim. N

defrimaulana06@gmail.com, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
085265514515

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 6 Sepotong yaitu rendahnya hasil belajar matematika pada semester ganjil. Ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang (33,3%), sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 12 orang (66,7%) dengan rata-rata hasil belajarnya 59,722. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sudah melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT). Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya 54,16% kriteria cukup dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 66,67% kriteria baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru meningkat 70,83% kriteria baik sedangkan pada pertemuan keempat siklus II aktivitas guru meningkat persentasenya menjadi 87,50% kriteria amat baik. Pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama persentasenya 50,00% kriteria cukup dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat 62,50 % kriteria baik sedangkan pertemuan ketiga siklus II aktivitas siswa meningkat 66,67% kriteria baik dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat 79,16% kriteria amat baik. Untuk hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan nilai rata-ratanya 59,722 kemudian meningkat 64,722 pada siklus I dengan persentase peningkatan hasil belajarnya 8,37% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 73,61% dengan persentase peningkatan hasil belajarnya 23,26%.

Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang membekali siswa untuk dapat berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif serta berkemampuan bekerja sama secara efektif dan efisien. Di dalam kurikulum KTSP 2004 di jelaskan juga bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan konsisten. Pentingnya Matematika dapat terlihat diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas bahkan di perguruan tinggi juga diajarkan karena pembelajaran matematika adalah bagian integral dari pendidikan nasional.

Sejauh ini hasil pembelajaran matematika khusus sekolah dasar untuk ruang lingkup nasional masih belum memuaskan ini dikarenakan bahwa pelajaran matematika selama ini dianggap sebagai momok bagi siswa karena dalam pemikiran beberapa siswa, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan banyak kegiatan hitung-menghitung dan juga di pengaruhi oleh tingkat perkembangan pola pikir anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis dengan guru kelas V SD Negeri 6 Sepotong diperoleh data hasil belajar matematika yang masih tergolong rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 65. Dari jumlah siswa kelas V sebanyak 18 orang, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang (33,3%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang (66,7 %) dengan nilai rata-rata 59,722.

Hal ini disebabkan oleh: 1) guru yang selalu menggunakan pola-pola tradisional dalam mengajar, 2) tidak melibatkan siswa dalam kelompok belajar, 3) tidak memberikan kesempatan bertanya siswa, dan 4) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Sehingga gejalanya siswa: 1) kurang motivasi, 2) kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, 3) saat proses pembelajaran siswa pasif dan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan 4) sering ribut didalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Model *Number Head Together* (NHT) ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. NHT adalah model pembelajaran yang menekankan pada pelaksanaan yang melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam pelajaran. Adapun penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa dibagi beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri 3-6 orang perkelompok, siswa diberikan soal sesuai dengan no urutnya, setiap siswa akan mendapat soal sesuai dengan no urutnya kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah soal yang diberikan sesuai dengan no soal dan no urutnya sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Sepotong? Sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Sepotong. Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika, bagi guru untuk menambah wawasan bagi guru sekaligus sebagai referensi dan bahan diskusi untuk para guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran matematika, bagi sekolah adalah bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah

dan meningkatkan reputasi sekolah dan bagi peneliti adalah sebagai landasan dan tolak ukur bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian berikutnya.

Menurut Slavin (dalam Miftahul Huda, 2014: 203) mengatakan bahwa *Number Heads Together* (NHT) adalah metode pembelajaran yang menekankan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok sedangkan menurut pendapat Trianto (2007:62) mengemukakan bahwa *Number Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi dan sebagai alternatif terhadap struktural kelas tradisional. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen pada tahun 1993. Salah satu keunikan dalam model pembelajaran ini adalah siswa memikirkan jawaban yang tepat atas soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan penomoran yang diberikan oleh guru kepada masing – masing siswa.

Adapun sintaks pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) menurut Miftahul Huda (2013, 203-204) sebagai berikut yaitu tahap pertama, siswa dibagi ke dalam kelompok – kelompok. Tahap kedua, masing – masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Tahap ketiga, guru memberi tugas / pertanyaan pada masing – masing kelompok untuk mengerjakannya. Tahap keempat, setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Tahap kelima, guru memanggil salah satu nomor secara acak. Tahap keenam, siswa dengan nomor yang di panggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Belajar merupakan suatu kegiatan pemrosesan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan utama atau inti. Tercapai atau tidak tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan tergantung kepada bagaimana proses belajar berlangsung di sekolah. Menurut W.S Winkel (dalam Ahmad Susanto, 2013:4), belajar adalah suatu aktivitas antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.

Hasil belajar menurut Agus Suprijono (2009:5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Nawawi (dalam Ahmad Susanto, 2013: 5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pendapat lain menurut Ahmad Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang dicapai oleh siswa yang dituangkan kedalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari tes setelah melakukan aktivitas belajar matematika melalui pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Sepotong pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Sepotong dengan jumlah 18 orang, yang terdiri 11 laki – laki dan 7 perempuan dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Kemudian rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2013:8) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2011) mengatakan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi.

Data dan Instrumen penelitian, data dalam penelitian ini adalah data aktivitas selamat pembelajaran berlangsung sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dan tes hasil belajar matematika. Sedangkan instrument penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran (Silabus, RPP,dan LKS) dan Instrumen pengumpulan datanya terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes hasil belajar dan teknik dokumentasi. Teknik observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung, tes belajar dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran pada setiap materi pokok dalam bentuk ulangan harian sedangkan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan nilai – nilai siswa kelas V SD Negeri 6 Sepotong dari hasil ulangan siswa dan foto – foto yang dikumpulkan peneliti saat tindakan berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar dianalisis dengan berbagai bentuk teknik. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut:

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis kegiatan guru yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Sepotong. Setiap jenis aktivitas guru dinilai menurut skala penilaian yang berentang antara 1 sampai dengan 4.

Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing – masing siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin,2011)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Sepotong setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) maka digunakan analisis deskriptif karena analisis ini untuk ruang lingkup kelas yang diberikan tindakan khusus pada kelas V SD Negeri 6 Sepotong. Adapun komponen yang dianalisis adalah :

Ketuntasan belajar individu siswa dapat diketahui dari hasil belajarnya. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai dan memperoleh nilai ≥ 65 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Setelah menghitung ketuntasan belajar individu siswa, kemudian yang perlu dihitung adalah ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan:

PK : Presentase Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah Siswa yang tuntas

N : Jumlah Siswa seluruhnya

Untuk menghitung rata – rata hasil belajar matematika yaitu dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Alimin Umar, 2005: 24)

Keterangan:

\bar{X} = Rata – rata
 Xi = Jumlah tiap data
 n = Jumlah data

Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dalam Yolanda Ollyvia, 2015)

Keterangan :

P : Presentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Sepotong khususnya di kelas V tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri 11 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rincian siklus 1 terdiri dari dua pertemuan menyajikan materi dan satu kali mengadakan ulangan harian 1 dan siklus 2 terdiri dari dua pertemuan menyajikan materi dan satu kali mengadakan ulangan harian 2.

Adapun ulangan harian dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Sepotong dimulai dari skor dasar/awal sampai dengan siklus kedua. Sedangkan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di bantu oleh seorang observer yaitu guru kelas V yang bernama Ibu Kamisah, A.Ma.Pd.

Fase 1, menyampaikan tujuan dan memotivasi. Guru mulai mengkondisikan siswa untuk duduk yang rapi, melakukan doa dan mengabsensi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memberikan motivasi buat siswa akan pentingnya materi yang akan diajarkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yaitu jika anak-anak memiliki satu buah

apel dibagikan kepada 4 orang anak, maka itu dinamakan apa ? lalu sebagian anak menjawab 1 buah apel dibagikan kepada 4 orang anak maka jawabannya $\frac{1}{4}$ pak. Kemudian peneliti menjawab benar bahwa $\frac{1}{4}$ ini merupakan pecahan.

Fase 2, menyampaikan Informasi. Guru menyajikan informasi tentang materi cara mengubah pecahan biasa menjadi persen dan pecahan decimal dengan menjelaskan terlebih dahulu pengertian pecahan dan jenis-jenis pecahan serta memberikan contoh dipapan tulis. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai contoh yang diberikan dipapan tulis. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan contoh soal yang ada dipapan tulis. Setelah itu guru mulai bertanya kepada siswa yang lain apakah soal yang dikerjakan oleh temanmu benar jawabannya. Maka beberapa siswa menjawab benar pak. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencatat contoh soal yang dijawab oleh temannya tadi dibuku catatan.

Fase 3, mengorganisasikan siswa dalam belajar kelompok. Selanjutnya guru membentuk kelompok yang heterogen sebanyak tiga kelompok dimana satu kelompok terdiri dari enam orang siswa. Kemudian siswa menyusun kelompok sesuai yang telah dibentuk oleh guru. Selanjutnya guru membagikan penomoran yang berbeda pada masing-masing siswa dalam kelompok. Dan setiap siswa dalam kelompok menerima penomoran yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa dalam kelompok sesuai dengan penomoran yang diterima oleh siswa dalam kelompok.

Fase 4, membimbing siswa dalam kelompok bekerja dan belajar. Sebelum siswa mengerjakan LKS yang diberikan terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai model pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif tipe *number head together (NHT)*. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru barulah semua siswa mengerjakan LKS yang sudah diberikan sesuai dengan penomorannya mengenai materi mengubah pecahan biasa menjadi persen dan desimal. Guru membimbing kelompok yang bermasalah dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS yang diberikan. Guru menjadi fasilitator ketika siswa berdiskusi dalam kelompok tentang materi mengubah pecahan biasa menjadi persen dan decimal. Siswa yang mendapatkan nomor yang sama pada kelompok yang berbeda mulai melakukan diskusi kecil untuk menemukan jawaban yang tepat.

Fase 5, evaluasi. Selanjutnya guru memanggil nomor yang telah diberikan secara acak, bagi siswa yang memegang nomor yang di panggil secara acak oleh guru tadi agar melaporkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Untuk siswa dalam kelompok yang berbeda tetapi memegang nomor yang sama dengan kelompok yang tampil untuk dapat memberikan tanggapan atas laporan yang disajikan tersebut. Kemudian guru memberikan evaluasi dalam bentuk soal latihan kepada siswa dan siswa mulai mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Fase 6, penghargaan kelompok. Selanjutnya guru memeriksa jawaban dari soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa untuk menentukan kelompok mana yang mendapat penghargaan kelompok dengan cara membandingkan skor dasar dengan hasil evaluasi yang diperoleh siswa lalu ditentukanlah skor perkembangan individu. Adapun kelompok yang mendapat penghargaan super adalah kelompok C, Hebat diraih oleh kelompok B dan kelompok A memperoleh penghargaan kelompok baik. Setelah memberikan penghargaan kelompok, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah serta menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan berikutnya.

Kemudian guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (NHT)*, observer dalam hal ini mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran E¹) dan aktivitas siswa (F¹).

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (NHT)* dikelas V SDN 6 Sepotong tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data aktivitas guru pada table berikut :

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	13	54,16	Cukup
	II	16	66,67	Baik
II	III	17	70,83	Baik
	IV	21	87,50	Amat baik

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (NHT)*, dimana pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas guru meningkat 12,51% dengan kategori amat baik, pada pertemuan II ke pertemuan III aktivitas guru meningkat 4,16% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan ke III ke pertemuan IV aktivitas guru meningkat 16,67 % dengan kategori amat baik.

Adapun data aktivitas siswa yang di dapat pada seluruh pertemuan saat proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (NHT)* dapat dilihat pada lampiran F¹, F², F³, dan F⁴ sedangkan peningkatan aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	12	50,00	Cukup
	II	15	62,50	Baik
II	III	16	66,67	Baik
	IV	19	79,16	Amat baik

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwasanya aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, dimana pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas meningkat 12,5% dengan kategori amat baik, pertemuan II ke pertemuan ke III meningkat 4,17%

dengan kategori amat baik dan pada pertemuan III ke IV meningkat 12,49% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar Matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)* pada siswa kelas V SDN 6 Sepotong dianalisis melalui hasil belajar siswa secara individu dan secara klasikal.

Hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)* pada mata pelajaran Matematika dengan materi Pecahan di kelas V SDN 6 Sepotong berdasarkan skor dasar (lampiran H¹), Ulangan Harian 1 siklus I (lampiran G¹) dan Ulangan Harian 2 siklus II (lampiran G²).

Berdasarkan hasil data penelitian, (skor dasar, Ulangan Harian 1 siklus I dan Ulangan Harian 2 siklus II), maka nilai rata – rata hasil belajar Matematika siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata – Rata	Peningkatan Hasil belajar	
				SD ke UH1	SD ke UH 2
1	Skor Dasar	18	59,72		
2	UH 1	18	64,72		
3	UH 2	18	73,61	8,37%	23,26%

Pada tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)* mengalami peningkatan hasil belajar dimulai dari skor dasar atas sebelum dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar matematika hanya 59,72. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)* pada ulangan harian 1 siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 64,72 dengan peningkatan hasil belajarnya 8,37%.

Bila dilihat dari keadaan hasil belajar matematika siswa pada skor dasar ke ulangan harian 1 siklus I, siswa masih belum mengerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)*, maka untuk itu perlu adanya refleksi pada siklus II.

Sedangkan pada ulangan harian 2 siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,61 dengan peningkatan hasil belajarnya 23,26%. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami dengan model pembelajaran kooperatif *number heads together (NHT)*.

Berdasarkan hasil analisis dari skor dasar (lampiran H¹), ulangan harian 1 siklus I (lampiran G¹) dan ulangan harian 2 siklus II (lampiran G²) dapat diketahui hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Sepotong secara klasikal. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Sepotong dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Tuntas	Ketuntasan		
				%	Tidak tuntas	%
1	Skor Dasar	18	6	33,33	12	66,67
2	Siklus I	18	13	72,22	5	27,78
3	Siklus II	18	16	88,89	2	11,11

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor dasar terdapat 6 orang siswa yang tuntas dengan persentase 33,33%, dan 12 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 66,67%, sedangkan pada ulangan harian 1 siklus I mengalami peningkatan yakni ada 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 72,22 dan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 27,78. Sedangkan pada ulangan harian 2 siklus II mengalami peningkatan yakni 16 orang tuntas dengan persentase 88,89 dan yang tidak tuntas 2 orang siswa dengan persentase 11,11. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dan memahami dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)*.

Untuk nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai ulangan harian I, sedangkan nilai perkembangan siswa pada siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I (sebagai skor dasar) dengan skor ulangan harian II.

Tabel 6. Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus 1				Siklus II			
	P1	Ket	P2	Ket	P3	Ket	P4	Ket
A	15	Baik	20	Hebat	17,5	Hebat	12,5	Baik
B	16,67	Hebat	16,67	Hebat	15	Baik	20,83	Hebat
C	21,67	Super	21,67	Super	10	Baik	13,33	Baik

Pada tabel di atas dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama dari kelompok A mendapat penghargaan baik dengan rata-rata perkembangannya 15, kelompok B mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangannya 16,67 dan kelompok C mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangannya 21,67. Pada pertemuan kedua siklus I kelompok A mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata perkembangannya 20, kelompok B mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 16,67 sedangkan kelompok C mendapat penghargaan super dengan rata-rata 21,67.

Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga dari kelompok A mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangan 17,5, kelompok B mendapat penghargaan baik dengan rata-rata perkembangan 15 dan kelompok C mendapat penghargaan baik dengan rata-rata perkembangan 10. Pada pertemuan keempat siklus II kelompok A mendapat penghargaan baik dengan rata-rata perkembangannya 12,5, kelompok B mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangannya 20,83 dan kelompok C mendapat penghargaan baik dengan rata-rata perkembangannya 13,33

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 6 Sepotong pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) berhasil meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT). Menurut Trianto (2007:62) NHT adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Pada aktivitas guru dan siswa selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari segi persentase skornya. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah terbiasa mengerjakan serangkaian tugas yang diberikan artinya disini bahwa siswa berperan aktif terhadap proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan tentang pembelajaran kooperatif tipe NHT bahwa siswa diberikan penomoran yang berbeda dalam setiap anggota kelompok, yang mana siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka dengan cara berdiskusi (Trianto,2007:62).

Kemudian untuk peningkatan hasil belajar matematika siswa dari skor awal ke siklus I dan siklus II dapat dikatakan tuntas baik itu secara individu maupun secara klasikal. Hal ini dikarenakan siswa sudah menguasai dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai dengan penomoran yang diberikan oleh guru dan melakukan diskusi kelompok serta bertanggung jawab dalam melaporkan hasil kerja kelompok mereka sesuai dengan penomoran yang diberikan dengan penuh rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Winkel (dalam Ahmad Susnato,2013:4) , belajar adalah suatu aktivitas antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.

Dengan demikian berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Sepotong.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 6 Sepotong, yang terlihat dari Aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama Siklus I persentase 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru 70,83% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik dan aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama siklus I persentase 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa 70,83% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 83,3% dengan kategori amat baik serta peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari skor dasar rata-rata hasil belajar 59,72 meningkat menjadi 64,72 pada siklus I dengan peningkatan persentase dari skor dasar

ke ulangan harian 1 sebesar 8,37%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 73,61 dengan peningkatan persentase dari skor dasar ke ulangan harian 2 sebesar 23,26%.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) yaitu 1) model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi pecahan, 2) Guru hendaknya membiasakan dan membimbing siswa dalam menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) sesuai dengan petunjuknya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan optimal dan 3) bagi penelitian lanjutan, penelitian tindakan kelas untuk peningkatan hasil belajar matematika hendaknya dapat memperluas cakupan pelajaran matematika lebih dalam dan luas dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Alimin Umar. 2005. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Miftahul Huda. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta. Bandung
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Trianto. 2007. *Model – model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Yolanda Ollyvia. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP UR Pekanbaru. Pekanbaru